



Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman

¹ Amala Diska Fuaddiana, ² Hibana

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

23/06/2024

Direvisi :

24/07/2024

Diterbitkan:

31/07/2024

Keywords:

Parent

partnership,

Participatory

learning,

Early childhood

Kata Kunci:

Kemitraan orang tua,

Pembelajaran

partisipatif,

Anak usia dini

DOI:

[https://doi.org/](https://doi.org/10.46963/mas)

[/10.46963/mas](https://doi.org/10.46963/mas)

[h.v7i02.2051](https://doi.org/10.46963/mas)

Korespondensi

Penulis:

Amala Diska

Fuaddiana

23204032009@st

udent.uin-

suka.ac.id

ABSTRACT: Parents' involvement in kids' education is significant for their development process and learning quality. Discontinuity between schools and parents in kid's education will hinder their learning process. This study aims to determine the partnership built by Kusuma 1 Kindergarten, Sleman, Yogyakarta with parents in improving participatory learning. This research is qualitative. Data were collected using documentation and interviews with the school principal, teachers, and a representative of parents. The data were analyzed using an interactive analysis model developed by Miles and Huberman which includes data collection, data processing, data reduction, and conclusion drawing. The results showed that the school and parents made programmed activities, such as introducing the school's vision, mission, and goals, parenting activities, learning activities outside the classroom with parents, P5 activities, and planning and evaluating the school budget for the learning process.

ABSTRAK: Keikutsertaan orang tua pada pendidikan anak menjadi hal yang sangat penting bagi proses perkembangan dan kualitas belajar anak. Ketidaksinambungan antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak akan menghambat proses belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan yang dibangun oleh TK Kusuma 1 Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta bersama orang tua/ wali dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua/ wali. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah bersama orang tua/ wali membuat kegiatan terprogram, seperti kegiatan pengenalan visi, misi, dan tujuan sekolah, kegiatan *parenting*, kegiatan pembelajaran di luar kelas bersama orang tua, kegiatan P5, dan kegiatan perencanaan dan evaluasi anggaran sekolah untuk proses pembelajaran.

© Amala Diska Fuaddiana, Hibana

Cara mensitasi artikel:

Fuaddiana, A. D., Hibana. (2024). Kemitraan orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(02), 113-126. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i02.2051>

PENDAHULUAN

Efektivitas pendidikan bergantung pada keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan menggunakan kerangka pendidikan yang ada. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi sekolah dan anak usia dini, baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler (Andriana & Zirmansyah, 2021; Mulia & Kurniati, 2023). Hal ini terjadi karena orang tua dan lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga, keterlibatan orang tua dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan anak tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Tarigan, dkk, 2022) telah mengemukakan gagasan adanya lembaga pendidikan tripusat pendidikan yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda. Terdapat tiga pemangku kepentingan dalam lingkungan belajar anak, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; sehingga proses mengoptimalkan perkembangan anak tidak lepas dari 3 aspek penting tersebut (Ansori, 2017). Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga dapat disebut sebagai lingkungan utama. Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara dalam (Aprilliyanti, dkk, 2022) menyatakan bahwa pendidikan sosial anak sebagian besar berpusat di rumah. Optimalnya pembelajaran anak akan meningkat apabila terdapat dukungan dari orang tua.

Satuan PAUD merupakan langkah awal anak menuju pendidikan formal. Ini mendorong pertumbuhan anak dan terkait erat dengan dukungan orang tua. Orang tua dan satuan PAUD merupakan elemen yang penting dalam memaksimalkan pembelajaran bagi anak. Hubungan kerja sama keduanya bertujuan agar dapat menciptakan dan menumbuhkan suasana sehat bagi anak. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui kurikulum merdeka bagi satuan PAUD telah mencanangkan untuk menciptakan lingkungan belajar partisipatif bagi anak, di mana lingkungan tersebut menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kualitas layanan (Kemendikbud, 2022).

Selain itu, Kemendikbud juga telah mengembangkan model pemberian layanan PAUD berkualitas yang mencakup salah satunya lingkungan belajar partisipatif. Model ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya guna mewujudkan tujuan kebebasan bermain dan belajar. Kemampuan satuan PAUD senantiasa secara konsisten meningkatkan kualitas pelayanannya inilah yang menjadikannya satuan PAUD yang berkualitas.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam keterlibatan pendidikan anak. Keterlibatan orang tua tidak boleh lepas begitu saja. Namun, masih banyak orang tua yang beranggapan ketika anak sudah disekolahkan semua urusan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, terlebih urusan perilaku anak yang beranggapan sepenuhnya tugas guru. Orang tua beranggapan bahwa belajar-mengajar adalah konteks yang dilakukan di sekolah saja dan merasa sudah lepas tanggung jawab akan pendidikan anak. Sehingga, mereka lupa bahwa lingkungan pendidikan bagi anak tidak hanya di sekolah saja, melainkan juga pada lingkungan keluarga.

Tidak semua orang tua memahami akan pentingnya lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak. Ketika lingkungan keluarga tidak mendukung untuk pendidikan anak, maka ini akan menjadi faktor yang menghambat pendidikan anak. Pendidikan tidak hanya bertumpu dan mengandalkan sekolah saja, melainkan harus ada dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan untuk pendidikan anak. Karakter anak dapat dibangun dari rumah yang berasal dari pendidikan orang tuanya. Hal ini yang menjadi pegangan anak ketika bersosial di luar rumah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemitraan orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif di TK Kusuma 1, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang memiliki keterkaitan dengan kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif di TK Kusuma 1. Wawancara dilakukan kepada tiga informan, yaitu kepala

sekolah, guru, dan perwakilan orang tua wali. Selain itu, dokumentasi berupa catatan tertulis maupun gambar juga digunakan sebagai bukti lain keakuratan dari keterangan data yang diperoleh melalui wawancara. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan tujuan bersama dalam suatu organisasi atau kelompok dapat ditempuh melalui kemitraan yang dibangun atas dasar saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Sukaeningsih, kemitraan adalah bagian aktivitas yang penting, yang dibangun atas dasar saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat dengan peran dan tugas yang sesuai dengan kapasitas dan kekuatan relatif orang-orang yang terlibat (Sukaeningsih, 2022). Kemitraan dilakukan oleh kedua belah pihak dengan dasar kebenaran dan tidak ada kebohongan, sehingga tercipta perilaku yang benar dalam bermitra serta tercipta kesuksesan antara keduanya.

Kemitraan dirancang untuk membentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan karakter dan budaya berprestasi seluruh warga sekolah (Amiruddin, dkk, 2024). Menurut Lestari dan Pardimin (2019), dunia pendidikan dan dunia usaha sebagai bentuk manajemen yang saling berkaitan antara kedua lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang saling melengkapi, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan dalam melaksanakan program kemitraan yang direncanakan. Sehingga, sekolah harus melakukan manajemen kemitraan bersama. Kegiatan kemitraan pada sekolah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan kualitas pemberdayaan internal serta juga menguntungkan bagi yang diajak bermitra.

Landasan kemitraan sekolah-keluarga adalah kebutuhan anak, dengan harapan masyarakat dan orang tua/wali berperan aktif pada kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Pendekatan kemitraan mencakup jaringan luas yang mencakup dunia usaha, organisasi di bidang pendidikan, orang tua, pengajar, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Untuk menciptakan model operasi kemitraan ini, keluarga, masyarakat,

dan sekolah bekerja sama untuk mengumpulkan semua sumber daya yang mereka miliki (Hardianto, 2022). Lingkungan pendidikan yang sukses dibangun di atas hubungan yang solid antara orang tua dan sekolah, yang juga bermanfaat bagi pertumbuhan anak (Akhyar, dkk, 2024).

Dapat dikatakan bahwa kolaborasi orang tua dan guru paling efektif apabila terdapat banyak kerja sama dan konsultasi (Shofiyah, dkk, 2020). Sejalan dengan itu, Amini (2015) menegaskan bahwa kerja sama guru dan orang tua juga harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif bertujuan untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi anak. Pembelajaran partisipatif dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan yang menghubungkan, mencakup, dan mengoptimalkan dukungan dari tiga pemangku kepentingan (orang tua, satuan pendidikan, dan masyarakat) (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, pemerintah juga mendukung kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua guna mengoptimalkan perkembangan anak.

Kegiatan di PAUD seringkali berlangsung singkat dibandingkan dengan jumlah waktu yang dihabiskan anak di rumah bersama orang tua atau walinya. Agar anak dapat berkembang secara optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, bukan hanya pada saat ia berada di sekolah tetapi juga di rumah. Untuk itu, kerja sama satuan PAUD dengan orang tua/wali sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan prinsip pendidikan yang disampaikan baik di rumah maupun di satuan PAUD. Suminar dan Widyastuti (2022) menjelaskan bahwa pendidik dan orang tua perlu mengenali perbedaan antara bermain dan belajar pada anak. Hal ini bertujuan untuk menghindari fokus yang hanya pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan matematika anak-anak. Sehingga, dalam proses pembelajaran anak, orang tua dan guru perlu adanya kesinambungan dan pemahaman orang tua terhadap tujuan sekolah.

Sementara itu, kegiatan kemitraan orang tua/wali anak bersama guru di TK Kusuma 1 dilaksanakan secara "terprogram dan terjadwal, seperti kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) tiap tahun yang disampaikan melalui brosur, dan melalui brosur tersebut visi dan misi sekolah serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat dikenalkan" (Hindarsih, kemitraan orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif, 7 Juni 2024).

Kemitraan antara sekolah dengan orang tua/ wali anak dilaksanakan secara terprogram dan terjadwal. Hal yang pertama dilakukan adalah mengenalkan visi, misi dan tujuan sekolah serta nilai-nilai yang terkandung di dalam visi dan misi sekolah kepada orang tua/ wali anak. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui brosur PPDB. Hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui apa saja yang hendak dicapai oleh sekolah. Selain itu, ini juga bertujuan agar orang tua memiliki pemahaman yang sama dengan sekolah akan harapan sekolah, sehingga mereka memberikan dukungan penuh guna kesuksesan tujuan tersebut.



Gambar 1. Brosur PPDB TK Kusuma 1

Selain memberikan pemahaman yang sama kepada orang tua tentang visi, misi, dan tujuan sekolah, brosur menjadi media yang efektif untuk meyakinkan orang tua dan masyarakat akan program-program yang hendak dicapai oleh sekolah. Selain itu, orang tua akan dengan mudah mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam visi dan misi yang akan diajarkan guru kepada anak-anak mereka. Rahmawati (2022) menjelaskan, “kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai cara terbaik dalam membesarkan anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak saat ini dan masa depan karena hal tersebut akan membentuk kepribadian anak seiring bertambahnya usia.”

Setelah pengenalan visi, misi, dan tujuan sekolah, TK Kusuma 1 Kabupaten Sleman menyelenggarakan kegiatan tahunan bersama orang tua anak, yaitu *parenting*. Kegiatan dengan materi *parenting* ini disampaikan oleh narasumber yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Kegiatan ini

bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada orang tua/ wali dan guru akan strategi pengasuhan yang tepat bagi anak-anak mereka baik saat di sekolah dan terlebih saat di rumah. Sehingga, terutama orang tua/ wali terbantu untuk memahami pola pengasuhan pada anak usia dini utamanya ketika berada di rumah, dan pola pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

Sejalan dengan itu, Khoirumi menegaskan, “kegiatan *parenting* di TK Kusuma 1 dilaksanakan setiap satu tahun sekali sangat membantu sekolah untuk menyamakan persepsi pengasuhan antara orang tua dan guru, sehingga pengasuhan yang diberikan dapat berkesinambungan” (Khoirumi, kemitraan orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif, 7 Juni 2024). Pada kegiatan tersebut, para orang tua diberikan waktu untuk menyampaikan aspirasi maupun pengalamannya dalam pengasuhan pada sesi tanya jawab.



Gambar 2. Kegiatan *Parenting*

Kemitraan lainnya yang dibangun oleh sekolah adalah dengan melibatkan orang tua/ wali dalam merencanakan pembelajaran bagi anak, terutama ketika proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah menyesuakannya dengan kondisi dan bahan yang tersedia di rumah, yang mengedepankan kegiatan bersama orang tua/ wali. Kegiatan yang dilakukan anak di rumah dapat berupa kegiatan memasak dengan mengamati atau memotong sayur atau buah yang hendak dimasak. Kegiatan ini dilakukan anak ketika proses

pembelajaran di sekolah diliburkan karena para guru memiliki kegiatan lain bersama dengan para guru dari sekolah berbeda.

Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan bahan yang berbeda tersedia di rumah. Akan tetapi, kegiatan serupa mendapatkan permasalahan pada pemahaman orang tua/ wali terhadap RPP yang dibuat oleh guru. Sehingga, kegiatan anak bersama orang tua/ wali tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Sejalan dengan itu, sekolah melalui guru berupaya memberikan penjelasan terkait kegiatan dengan membuat *group chat* agar komunikasi antara sekolah dan orang tua dapat terjalin dengan baik. Sehingga, kegiatan anak bersama orang tua/ wali di rumah dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan tersebut dimaksudkan agar anak tetap mendapatkan pembelajaran meskipun tidak berada di sekolah bersama guru. Selain itu, kegiatan yang dilakukan di rumah bersama orang tua bertujuan untuk menjadikan rumah dan orang tua sebagai tempat yang kondusif untuk mendapatkan pendidikan. Sitorus (2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran adalah untuk memastikan anak mempunyai tempat kondusif untuk mendukung pembelajarannya di sekolah maupun di rumah. Sejalan dengan itu, orang-orang terdekat anak, termasuk orang tuanya, memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh-kembang anak (Irma, dkk, 2019).



Gambar 3. Anak memasak bersama dengan Ibu di rumah

Pada tema “aku sayang bumi”, orang tua ikut serta pada kegiatan pembelajaran anak dalam melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan kebersihan dengan membersihkan sekolah dari sampah. Kemudian, anak diajak untuk

memilih, memilah, dan memisahkan antara sampah organik dan sampah plastik serta mendaur ulang. Sekolah juga menghadirkan narasumber dari pegiat sampah dengan tujuan mengedukasi anak agar dapat melakukan kreasi pada barang-barang yang sudah tidak dipakai. Anak-anak bersama orang tua/ wali, selanjutnya, melakukan kegiatan membuat karya dari sampah plastik yang kemudian dipamerkan di halaman sekolah pada puncak dari tema yang telah ditentukan. Pada pameran tersebut, orang tua tidak hanya membeli hasil karya anak, tetapi juga berperan sebagai penjual.



Gambar 4. Orang tua mengikuti kegiatan daur ulang sampah

Sementara itu, pada puncak tema "aku cinta Indonesia", TK Kusuma 1 melaksanakan pawai budaya di mana orang tua/wali juga ikut serta pada kegiatan tersebut. Orang tua/ wali ikut membantu guru dalam mendampingi anak dalam pawai budaya, di mana orang tua juga memakai pakaian adat bersama dengan anak. Kegiatan pawai budaya dilaksanakan selama 2 hari. Hindarsih menjelaskan, "hari pertama dilaksanakan mini bazar, di mana anak berperan sebagai penjual dan orang tua membuat jajanan tradisional; dan hari kedua dilaksanakan kirap budaya keliling desa yang temanya diambil sesuai dengan hari kemerdekaan Indonesia" (Hindarsih, kemitraan orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran partisipatif, 7 Juni 2024). Kegiatan kolaborasi bersama orang tua ini dimaksudkan untuk terselenggaranya program P5 di sekolah untuk mendukung pembelajaran anak. Abida dan Kamilia (2024) menegaskan

bahwa kolaborasi merupakan kunci untuk meningkatkan dinamika hubungan antara guru, anak, dan orang tua.

Selain kegiatan *parenting* dan kegiatan kolaborasi anak bersama orang tua, TK Kusuma 1 juga mengajak orang tua/ wali untuk melakukan perumusan dan perhitungan serta evaluasi anggaran yang dibutuhkan, dimiliki, dan digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah kepada orang tua/ wali. Sekolah beranggapan bahwa orang tua/ wali perlu diberikan keleluasaan untuk berpendapat dan memberikan masukan kepada sekolah agar lebih baik.



Gambar 5. Salah satu orang tua menyampaikan aspirasinya

Selain mengintegrasikan tumbuh kembangnya, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anaknya di rumah dengan menanamkan prinsip-prinsip moral yang dibawa dari sekolah (Putri, Handayani, & Akbar, 2020). Ranah kognitif dikembangkan di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat bagi daya ingat dan pemahaman. Sementara itu, ranah afektif dan fisik dikembangkan secara bersamaan oleh perilaku guru, aktivitas bermain, dan kelompok sosial dengan teman sekelas (Eriana & Amiliya, 2020). Keinginan individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh berbagai keadaan internal dan eksternal, atau dapat dipahami sebagai akibat dari bakat dan kemampuannya serta lingkungan sekitarnya (Antawati, 2017). Sehingga, keberhasilan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh

kemampuan individu anak dan dukungan dari lingkungan belajar anak, utamanya dari lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, terlebih bagi anak usia dini. Pendidikan yang diberikan disekolah harus berkesinambungan ketika anak berada di rumah bersama dengan keluarga, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga, sekolah harus menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Selain itu, kerja sama yang dibangun dimaksudkan untuk mewujudkan pembelajaran partisipatif. Kerja sama atau kemitraan yang dibangun dapat berupa kegiatan terprogram mulai dari kegiatan pengenalan visi-misi sekolah, kegiatan *parenting*, perencanaan pembelajaran yang dilakukan bersama orang tua, kegiatan P5, serta perencanaan dan evaluasi anggaran dana sekolah. Kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua memunculkan kesinambungan nilai-nilai yang diberikan oleh guru dan orang tua. Sehingga, keberhasilan sekolah dalam mendidik anak salah satunya bergantung kepada kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dengan masyarakat, orang tua/ wali secara khusus. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan anak sangat penting karena pendidikan yang menyeluruh akan memberikan hasil yang lebih baik dan matang dibandingkan upaya yang dilakukan secara parsial atau jarang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(3), 20-27. <https://doi.org/10.9000/jpt.v3i3.1870>
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliana, N. (2024). Studi Analisis Kemitraan Orang Tua Dan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2493>
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *JIV Jurnal Imiah Visi*, 10(1), 9-20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>
- Amiruddin, I., Naro, W., & Yuspiani. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Kemitraan Sekolah, Masyarakat, dan Dunia Usaha. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 507-513. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2403>
- Andriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini*

- Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40-51.
<http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Ansari, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Antawati, D. I. (2017). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Intensi Berwirausaha Pada Anak. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 46-54. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.87>
- Aprilliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-8. [10.31004/obsesi.v6i1.595](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595)
- Eriana, E., & Amiliya, R. (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 179-211. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>
- Hardianto, D. (2022). Analisis Program dan Model Kemitraan Blended Partisipasi Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204-216. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Lingkungan Belajar Partisipatif Seri-9*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, B., & Pardimin. (2019). Manajemen Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK. *MMP (Media Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 101-113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3663-3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Putri, D. K., Handayani, M. C., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cirebon: CV. Rumah Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=_S5eEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=rZ4T0Hbbyg&dq=Program%20Parenting%20Pada%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini&lr&pg=PA1#v=onepage&q=Program%20Parenting%20Pada%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini&f=false

- Shofiyah, H., Nadlifah, & Purnama, S. (2020). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu Pada Jam Belajar. *Journal of Education Research*, 1(1), 18-27. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i1.3>
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics, and Education*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Sukaeningsih, N. (2022). Etika Kemitraan dalam Perspektif Quran dan Hadis. *Al-Iqtisod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 16-35. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/469>
- Suminar, Y. A., & Widyastuti, T. M. (2022). Kemitraan Orang Tua dengan Lembaga Pendidikan dalam Mengenal Karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 343-349. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.5526>
- Tarigan, M., Alvindi, Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/3922/1439>

Halaman ini dibiarkan kosong